

**PEMBELAJARAN MENULIS PUISI DENGAN METODE PENGALIRAN IMAJI
BERBANTUAN MEDIA POHON PINTAR PADA PESERTA DIDIK KELAS X
SMA TUNAS BARU CIPARAY**

Rd.Mira Putri Oktaviani ¹, Dindin ², Lili Sadeli ³
PBSI FKIP Universitas Pasundan
Miraputriok@gmail.com

ABSTRACT

This research was motivated by several problems found by researchers in Grade X Students of Tunas Baru Ciparay High School, including the low ability to write poetry due to conventional learning methods. Therefore, the purpose of this study is to determine the ability of researchers in planning, implementing, and assessing poetry writing learning using the imagery flow method in grade X students of high school. In addition, to determine the ability of grade X students of high school in writing poetry before and after using the imagery flow method. Finally, to determine the effectiveness of the imagery flow method used in learning to write poetry in grade X students of high school. This study applies the classroom action research method. The research process was carried out in three cycles, where each cycle consists of two meetings. In this study, an Unequal Control Group design was used. This design includes the presence of a control group, but is not fully able to control external variables that can affect the results of the experiment. Research Results showed that there was an increased in Grade X Students of SMA Tunas Baru Ciparay in learning to write poetry after using the imagery flow method assisted by smart tree media.

Keywords: smart tree media, imagery flow method, learning to write poetry.

ABSTRAK

Penelitian ini di latar belakang karena terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan peneliti pada Peserta Didik Kelas X SMA Tunas Baru Ciparay rendahnya diantaranya kemampuan menulis puisi peserta didik akibat metode pembelajaran yang konvensional. Maka dari itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan peneliti dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menulis puisi menggunakan metode pengaliran imaji pada peserta didik kelas X SMA Tunas Baru Ciparay. Selain itu, Untuk mengetahui kemampuan peserta didik kelas X SMA Tunas Baru Ciparay dalam menulis puisi sebelum dan sesudah menggunakan metode pengaliran imaji. Terakhir, Untuk mengetahui keefektifan metode pengaliran imaji yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi pada peserta didik kelas X SMA Tunas Baru Ciparay. Penelitian ini menerapkan metode penelitian tindakan kelas. Proses penelitian dilaksanakan

dalam tiga siklus, di mana setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Dalam penelitian ini, digunakan desain Kelompok Kontrol yang Tidak Setara. Desain ini mencakup adanya kelompok kontrol, namun tidak sepenuhnya mampu mengendalikan variabel eksternal yang dapat memengaruhi hasil eksperimen. Hasil penelitian Hasil pretes menunjukkan skor rata-rata 53,71, nilai maksimum 80, nilai minimum 30, dan simpangan baku 14,108. Di sisi lain, hasil postes menunjukkan skor rata-rata 93,14, simpangan baku 6,652, nilai maksimum 100, dan nilai minimum 80. Hasil pretes dan postes kelas kontrol juga tersedia. Hasil pretes menunjukkan skor rata-rata 50,71, maksimum 75, minimum 30, dan deviasi standar 12,316. Di sisi lain, hasil postes menunjukkan skor rata-rata 66,71, maksimum 90, minimum 45, dan deviasi standar 11,111. Artinya terdapat peningkatan pada Peserta Didik Kelas X SMA Tunas Baru Ciparay dalam pembelajaran menulis puisi setelah penggunaan metode pengaliran imaji berbantuan media pohon pintar.

Kata Kunci: media pohon pintar, metode pengaliran imaji, pembelajaran menulis puisi

A. Pendahuluan

Di dunia pendidikan, bahasa Indonesia diajarkan di semua jenjang untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi peserta didik, baik lisan maupun tulisan. Menurut Mirnawati, (2015) mengatakan bahwa Ilmu sastra menunjukkan keunikan, bahkan mungkin keanehan yang tidak dapat kita temui dalam banyak cabang ilmu pengetahuan lain: yaitu bahwa objek penelitiannya tidak pasti, bahkan tidak jelas. Dengan demikian, pernyataan tersebut menekankan bahwa ilmu sastra memiliki sifat unik yang membedakannya dari ilmu pengetahuan lainnya, karena fokusnya pada karya seni yang kompleks dan penafsiran yang

terbuka terhadap berbagai interpretasi dan perspektif.

Namun, harapan yang dapat diperoleh dari sastra tidaklah sesuai dengan yang diimpikan, terutama dalam pendidikan formal. Pembelajaran sastra di lembaga pendidikan formal hingga saat ini dianggap masih belum menyentuh substansi serta mampu mengusung misi utamanya, yakni memberikan pengalaman bersastra (apresiasi dan ekspresi) kepada para peserta didik. Hal ini selaras dengan Lafame (2020), Sastra sering kali dianggap hanya sebagai hiburan semata, tanpa menyadari bahwa sastra juga memiliki potensi besar dalam meningkatkan kemampuan berbahasa peserta didik.

Sikap kurang menghargai dari peserta didik dan pendidik seringkali membuat pengajaran sastra terabaikan. Suryaman (2022), Menyatakan bahwa pengajaran sastra seringkali dianggap hanya sebagai kewajiban kurikulum semata, terasa kering, kurang menarik, dan seringkali tidak begitu dihargai oleh para peserta didik. Pengajaran sastra diberbagai tingkatan pendidikan sering diabaikan dan dianggap tidak penting oleh para pendidik, terutama oleh mereka yang pengetahuan dan apresiasinya terhadap sastra rendah.

Sastra diajarkan melalui apresiasi sastra dan ekspresi sastra. Ekspresi sastra terbagi menjadi ekspresi lisan dan ekspresi tulis. Pembelajaran ekspresi tulis sastra bertujuan agar peserta didik dapat mengekspresikan pengalaman mereka dalam bentuk sastra tulis.

Menulis merupakan suatu kegiatan berkomunikasi secara tidak langsung yang sangat erat kaitannya dengan kegiatan pembelajaran. Prastowo (2023), mengatakan bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang sangat penting untuk dipelajari karena dapat membekali kecakapan hidup bagi siapa pun yang

bisa menguasainya. Menurut Dewi (2023), “Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling tinggi tingkat kesulitannya bagi pembelajar dibandingkan dengan ketiga keterampilan lainnya”. Artinya, pernyataan tersebut menyatakan bahwa keterampilan menulis dianggap sebagai keterampilan yang paling sulit bagi pembelajar dibandingkan dengan tiga keterampilan lainnya, yaitu mendengarkan, berbicara, dan membaca.

Ada beberapa jenis keterampilan menulis dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, salah satunya adalah keterampilan menulis puisi. Puisi merupakan salah satu dari tiga jenis karya sastra, bersama dengan prosa dan drama. Menurut Nur'Ajmiy (2023), puisi terdiri dari larik-larik yang disusun secara sistematis untuk menyampaikan ide penyair. Hal ini sejalan dengan Samosir dalam Oktavia (2019) menyatakan, “Puisi merupakan karya sastra yang estetik dan kaya makna.” Dengan kata lain, kedua pandangan tersebut menyatakan bahwa puisi tidak hanya menunjukkan keindahan, tetapi juga sarat dengan makna yang ingin

disampaikan oleh penyair sebagai bagian dari ungkapan perasaannya yang diungkapkan secara tertulis kepada pembaca.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas yang terjadi pada Sekolah Menengah Atas (SMA), khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia (bahasan Sastra) dalam hal ini pembelajaran menulis kreatif puisi kurang mencapai hasil yang maksimal, baik dari segi minat maupun dari segi hasil proses pembelajaran yang diterapkan. Maka dari itu, penulis menggunakan metode pengaliran imaji yang berbantuan dengan media pohon pintar. Karena salah satu faktor utama rendahnya kemampuan menulis kreatif puisi ini adalah metode yang digunakan dalam pembelajaran menulis kreatif puisi ini menggunakan media gambar. Metode pembelajaran yang tepat akan membantu peserta didik untuk lebih mudah memahami dan menguasai keterampilan menulis. Hal itu sejalan dengan pendapat Rosmaya (2018), "Semakin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar, semakin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran". Belajar menulis bisa menjadi menarik bagi peserta

didik jika pendidik menerapkan teknik yang kreatif dan menarik dalam mengajar.

Selain menerapkan metode yang tepat, penggunaan media pembelajaran juga sangat penting sebagai alternatif untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran, proses pembelajaran dapat menjadi lebih menarik dan inovatif.

Selain itu, media pembelajaran juga dapat membantu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Tujuan dari penggunaan media pembelajaran adalah untuk menyampaikan informasi dari pengirim kepada penerima dengan cara yang dapat merangsang ide, partisipasi, minat, dan keinginan peserta didik. Contohnya seperti media pohon pintar yang dapat membantu daya pikir peserta didik dengan indera batin dan rasa untuk mendapat kesan yang diperoleh lalu dituangkan ke dalam sebuah tulisan yaitu karangan berupa puisi. Melalui media ini, diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan bagi peserta didik, sementara itu, pendidik lebih mudah mengarahkan peserta didik

karena tercipta suasana belajar yang menyenangkan. Oleh karena itu, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian terkait pembelajaran dengan menggunakan metode pengaliran imaji dalam pembelajaran menulis teks puisi menggunakan media pohon pintar untuk siswa kelas X di SMA Tunas Baru Ciparay.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan dan mengolah data, dengan tujuan menghasilkan informasi yang dapat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan. Menurut Sugiono (2008), menyatakan bahwa metode ilmiah merujuk pada kegiatan penelitian yang berlandaskan pada karakteristik ilmu pengetahuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

Penelitian kuantitatif mencakup elemen-elemen kuantitatif seperti angka, frekuensi, dan persentase, yang bertujuan untuk menguji hipotesis serta karakteristik lain yang umumnya terkait dengan ilmu kuantitatif. Selain itu, penelitian kuantitatif juga melibatkan pemeriksaan reliabilitas dan

mempertimbangkan variabel-variabel yang signifikan.

Dalam penelitian ini, metode yang akan penulis gunakan adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019), "Metode penelitian kuantitatif dapat didefinisikan sebagai pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini digunakan untuk melakukan penelitian pada populasi atau sampel tertentu, di mana teknik pengambilan sampel biasanya dilakukan secara acak. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan".

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian yang dilakukan penulis menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas X-1 dan X-3 SMA Tunas Baru Ciparay.

Pada tahap awal penelitian, peneliti melakukan beberapa kegiatan yang mencakup berbagai tahapan. Sebagai permulaan, penulis memulai kegiatan awal dengan meminta

peserta didik dan pendidik saling menyapa dan membalas salam tersebut, dilanjutkan dengan doa bersama sebelum kegiatan dimulai. Setelah itu, pendidik melakukan absensi kehadiran peserta didik. Selanjutnya, peserta didik mempersiapkan diri untuk pembelajaran, memastikan mereka rapi dan disiplin, sekaligus menciptakan lingkungan yang kondusif di seluruh kegiatan pembelajaran. Terakhir, peserta didik menyelesaikan tes awal untuk mengevaluasi keterampilan awal mereka, yang kemudian dilanjutkan dengan pemberian apresiasi oleh pendidik dengan memfasilitasi sesi tanya jawab mengenai puisi tersebut.



Gambar 1 Kelas Eksperimen



Gambar 2 Kelas Kontrol

Setelah dilakukan *Pretest-Posttest* pada kelas eksperimen dan kontrol, kelas eksperimen diberikan perlakuan pembelajaran dengan menggunakan metode pengaliran imaji dan media pohon pintar. Dapat diketahui hasil nilai sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Belajar
Kelas Eksperimen

No.	NAMA SISWA	NILAI PRE	NILAI POST
1.	Adit Sobari	60	85
2.	Akbar Winarsa	40	90
3.	Alvin Bintang	40	95
4.	Apriliana	55	100
5.	Bayu Rendi Heriyadi	50	85
6.	Defina Shalwa Solihati	55	85
7.	Eneng Fikha Nuraeni	75	85
8.	Fajar Muhamad Firmansyah	80	100
9.	Febrila Z Hirani	30	85
10.	Ibrahim Ismatulloh	55	80
11.	Kevin Dwi Adrian	55	85
12.	Luri Febhian	40	90

13.	Maliq Yusuf Adriando	75	100
14.	Mita Puspita Sari	60	100
15.	Muhammad Al Fahridzqi	65	100
16.	Nadya Putri Arifin	55	95
17.	Natasya Agustina	60	100
18.	Rafka Nugrah Sani	35	95
19.	Rahma Dwi Anggraeni	50	95
20.	Raja Firda Rohman Nursiva	50	95
21.	Rangga Firman Varius	45	100
22.	Rasyan Agung Satria	50	100
23.	Ratu Damiasih	60	80
24.	Ridwan Ahmad Sopandi	50	100
25.	Rini Aulia Putri	30	100
26.	Riskia Rahma Oktaviani	50	100
27.	Rizki Ginanjar	50	85
28.	Salsa Septia Sari	45	95
29.	Sandi Nur Rohman	75	95
30.	Syifa Mutia Lestari	70	85

Tabel 2 Hasil Belajar Kelas Kontrol

No	NAMA SISWA	NILAI PRE	NILAI POST
1	Abdul R Muzaki	65	75
2	Aelmira Nur Fadya Hoeruman	35	65

3	Ajeng Latifatul Aeni	35	90
4	Alfin Fauzi	30	50
5	Anisa Putri Ramadhani	75	60
6	April Axsyahara	55	55
7	Dede Ramdani	55	45
8	Jessika Yuliana	45	75
9	Kania	70	85
10	Lia Amelia	45	60
11	Luthfi Mardian Ibrahim	80	65
12	Marpel M Jikra	40	55
13	Moch Faldan Pratama	45	75
14	Mochamad Raihan	50	75
15	Muhamad Pauzar Nugraha	55	70
16	Nadien Apriany	55	70
17	Nazwa Apriliany Putri	65	80
18	Nazwa Fitriani	45	70
19	Rahman Tuhpatul Ramadani	45	45
20	Rizal	50	65
21	Rizal Subagja	35	55
22	Rizki Azni Sabila	50	65
23	Saepul Sentika	50	70
24	Salsa Adelia Febriyani	50	75
25	Sandi Padilah	40	70
26	Santi Nurmalasari	40	55
27	Sayid Alzulpikar	75	55
28	Tegar Fratama	45	75
29	Yusuf Wahyu	70	75

	Nurulloh		
30	Zahra Tusita	60	75

Setelah diketahui hasil belajar kelas eksperimen dan kelas control tersebut, maka dapat diketahui:

1) Uji Normalitas

Tabel 3 Hasil Analisis Uji Normalitas kelas Eksperimen

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	Pretest Eksperimen	.121	35	.200 ^a	.956	35	.178
	Posttest Eksperimen	.220	35	< .001	.820	35	< .001

^a. This is a lower bound of the true significance.
^a. Lilliefors Significance Correction

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil uji normalitas untuk kelas eksperimen menunjukkan distribusi yang tidak normal, karena salah satu uji normalitas menunjukkan hasil $0,001 < 0,5$, yang menunjukkan tidak adanya distribusi normal.

Tabel 4 Hasil Analisis Uji Normalitas Kelas Kontrol

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	Pretest Kontrol	.180	35	.006	.932	35	.033
	Posttest Kontrol	.159	35	.025	.949	35	.109

^a. Lilliefors Significance Correction

Dapat disimpulkan, bahwa hasil uji normalitas kelas kontrol menunjukkan distribusi non-normal, karena kedua

uji normalitas menghasilkan nilai $0,006 < 0,5$ dan $0,025 < 0,5$.

2) Uji Homogenitas

Tabel 5 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	9.148	1	68	.004
	Based on Median	6.139	1	68	.016
	Based on Median and with adjusted df	6.139	1	53.207	.016
	Based on trimmed mean	9.242	1	68	.003

Oleh karena itu, karena nilai 0,004 yang dihasilkan kurang dari 0,05, dapat dikatakan bahwa data dari kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak homogen. Oleh karena itu, uji nonparametrik akan dilakukan.

3) Uji Wilcoxon

Tabel 6 Hasil Uji Wilcoxon

Test Statistics ^a		
	PosEks - PreEks	PosKont - PreKont
Z	-5.170 ^b	-4.887 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	<.001	<.001

^a. Wilcoxon Signed Ranks Test
^b. Based on negative ranks.

Tabel statistik uji menunjukkan nilai Asymp.sig yang diperoleh adalah 0,001. Karena $0,001 < 0,05$, dapat dikatakan bahwa peserta didik menulis puisi di kelas eksperimen menggunakan Metode pengaliran imaji berbantuan menulis berantai dengan media pohon pintar memiliki

hasil belajar yang berbeda pada pretes dan postes dibandingkan peserta didik di kelas kontrol yang menggunakan Metode pengaliran imaji berbantuan Model Project Based Learning.

4) Uji Mann Whitney

Tabel 7 Hasil Uji Mann Whitney

Test Statistics ^a	
	Hasil Belajar
Mann-Whitney U	19.500
Wilcoxon W	649.500
Z	-7.021
Asymp. Sig. (2-tailed)	<.001
a. Grouping Variable: Kelas	

Hasil tabel uji statistik menunjukkan dengan jelas bahwa nilai Asymp.sig. (2-tailed) adalah 0,001, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pengajaran menulis puisi melalui visual papan cerita merupakan teknik menulis estafet yang sangat baik.

D. Kesimpulan

Penelitian ini membuktikan bahwa metode *pengaliran imaji* yang dibantu dengan media **pohon pintar** efektif meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Tunas Baru Ciparay. Sebelum metode diterapkan, siswa mengalami kesulitan dalam menulis

puisi, baik dari segi ide maupun struktur. Namun, setelah pembelajaran menggunakan metode ini, kemampuan mereka meningkat secara signifikan, baik dalam aspek kreativitas, struktur, maupun penyampaian puisi.

Peneliti juga berhasil merancang dan melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, memperoleh predikat “Baik Sekali”. Selain itu, siswa di kelas eksperimen menunjukkan hasil yang lebih unggul dibandingkan kelas kontrol yang tidak menggunakan metode ini.

Walau hasilnya positif, masih ada tantangan seperti keterbatasan fasilitas dan minat siswa. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara guru dan siswa agar metode ini dapat diterapkan lebih optimal di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi. (2023). Longitudinal Study on Time Allocation in Merdeka Curriculum. *Educational Research Quarterly*, 47(3), 105–125.
- Lafame, F. (2020). *Karya sastra (puisi, prosa, drama)*.
- Mirnawati, M. (2015). Tinjauan terhadap Problematika Pembelajaran Sastra Indonesia

pada Pendidikan Formal. Aksara:
Jurnal Bahasa Dan Sastra, 16(1),
241043.

Nur'Ajmiy, F. (2023). Keterampilan menulis puisi bebas pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV MI. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1654–1667.

Oktavia, W. (2019). Analisis Kesulitan Menulis Puisi Bebas. *JP (Jurnal Pendidikan): Teori Dan Praktik*, 4(2), 70–75.

Prastowo. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 12(2), 85–102.

Rosmaya, E. (2018). Pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe investigasi kelompok di SMP. *DEIKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 111–127.

Sugiono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif dan R & B* (Alfabeta, ed.). Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (1st ed.; Alfabet, ed.). Bandung: Alfabet.

Suryaman. (2022). *Desain Kurikulum Modern* (Pendidikan Press, ed.). Jakarta: Pendidikan Press.